

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA**

**Wiwik Hidayati**

SMP Negeri 3 Karangn

Email: wiwihiday@yahoo.co.id

Desa Sukowetan Karangn

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Karangn semester genap tahun pelajaran 2013/2014?” Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Karangn tahun pelajaran 2013/2014. melalui pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* kelas VII B SMP Negeri 3 Karangn tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan sebanyak tiga siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Karangn semester Genap tahun pelajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa rata-rata prestasi belajar siswa mengalami upaya peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu : siklus I (67,32), siklus II (76,79), siklus III (78,04). Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA juga meningkat, yaitu siklus I (50%), siklus II (78,6%), siklus III (85,7%). Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII B.

**Kata Kunci:** prestasi belajar IPA, pembelajaran kooperatif, *Jigsaw*

**Abstract:** This study is based on the problem " Can the implementation of cooperative learning using *Jigsaw* model improve students' achievement of class VII B SMP Negeri 3 Karangn second semester of academic year 2013/2014. The research is aimed to improve students' achievement of class VII B SMP Negeri 3 Karangn second semester of academic year 2013/2014 by applying cooperative learning using *Jigsaw*. This study is action research with three cycles. Each cycle consists of four phases: design, activities and observation, reflection and revision. The targets of this research were students of class VII B SMP Negeri 3 Karangn even semester of academic year 2013/2014. From the results, the average students' achievement improved from the first cycle to the third cycle, the first cycle (67.32), the second cycle (76.79), the third cycle (78.04). While the level of mastery learning students in science subjects also increased, the first cycle (50%), the second cycle (78.6%), the third cycle (85.7%). The conclusions of this study is the *Jigsaw* model of cooperative learning gives positive influence of students' achievement of class VII B.

**Keywords:** science achievement, cooperative learning, *Jigsaw*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satu langkah yang telah ditempuh Depdiknas adalah memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dikembangkan berdasarkan dari

kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan atau program pendidikan. Kompetensi tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta pola pikir yang diwujudkan dalam kebiasaan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud; 2004:1)

Untuk mencapai kompetensi yang ada dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai. Menurut Surakhmad (1990:160) metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

IPA merupakan mata pelajaran yang penekanan pembelajarannya bertujuan mencapai pemahaman konsep, keterampilan memecahkan masalah, penalaran dan komunikasi. Diharapkan siswa setelah melalui proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi tersebut. Kenyataannya capaian tersebut masih belum terealisasikan. Selama beberapa tahun sebagai guru mata pelajaran IPA, sering kali menyaksikan siswa kesulitan dalam memahami konsep IPA. Data hasil tugas siswa menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPA rendah. Demikian pula hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan hanya 50% siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Upaya yang mendesak dilakukan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat salah satunya adalah penerapan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* karena adanya kelebihan yang terdapat padanya. Kelebihan model *Jigsaw* yaitu memfokuskan pada pemecahan permasalahan spesifik dengan

menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa dapat saling berbagi mempelajari satu bagian materi untuk dipelajari dan didiskusikan secara bersama-sama dalam satu kelompok, sedangkan di kelompok asal, siswa dapat saling berbagi informasi/materi dengan teman dalam kelompoknya dari bagian materi yang telah dipelajarinya di kelompok ahli.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Karanganyar semester genap tahun pelajaran 2013/2014?”

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* kelas VII B SMP Negeri 3 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Jigsaw*. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru atau siswa dapat diatasi. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara lebih lanjut sebagai sarana pembedayaan untuk meningkatkan meningkatkan kerjasama, kreatifitas dan profesionalisme guru. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Lie (2004:28) menyatakan bahwa falsafah yang mendasari pembelajaran kooperatif dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.

Menurut Ibrahim (2000:7) pembelajaran kooperatif dikembangkan setidak-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan penting yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan social. Ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan antara lain: memberi peluang pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif belajar untuk menghargai satu sama lain. Pembelajaran kooperatif memunculkan kerjasama antar siswa untuk saling membantu belajar dan mencapai tujuan.

Kelemahan dari pembelajaran kooperatif antara lain : 1 membutuhkan banyak waktu, untuk mengatasinya maka dilakukan persiapan yang sebaik-baiknya (pembagian kelompok dan mengoptimalkan kegiatan kelompok, materi dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, serta penataan ruang kelas), 2. guru tidak dapat memberikan bimbingan secara individual karena pembelajaran kooperatif merupakan kerjasama kelompok.

### **Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw***

*Jigsaw* adalah seorang filofof di abad I Masehi yang mengemukakan pandangannya “Bahwa seseorang harus

mempunyai teman dalam belajar, sehingga teman belajar tersebut dapat diajak untuk memecahkan suatu masalah” (Usman, 2001:25). Elliot Aronson kemudian merancang model pembelajaran dengan berlandaskan pada pandangan tersebut ke dalam suatu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan kelompok, yang dalam kelompok tersebut menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai teratas angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengertian diatas prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan dengan berbagai bentuk penilaian pada akhir kegiatan belajar mengajar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut

dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

### **Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Kelas VII B dengan jumlah siswa 28 SMP Negeri 3 Karanganyar semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2014 mata pelajaran IPA Pokok bahasan Kalor dan Perpindahannya.

### **Rancangan Penelitian**

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat yang bersangkutan (Arikunto Suharsimi; 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1994:82), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

### **Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru dan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

### **Analisis Data**

Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan metode observasi untuk data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) merekapitulasi hasil tes, (2) merekapitulasi hasil pengamatan, (3) menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data Penelitian Persiklus**

#### **Siklus I**

##### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran I, soal uji kompetensi I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dan lembar observasi aktifitas siswa.

##### **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2014 jam ke 4-5. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi uji kompetensi I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

### **Analisis Data Prestasi Belajar, Minat, Perhatian dan Partisipasi**

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,28 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 14 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 50% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 20 anak (71,4%) anak mendapat nilai praktikum di atas 65, 8 anak (28,6%) mendapat nilai praktikum kurang 65. Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 22 anak (78,6%) memiliki perhatian baik dan cukup, 6 anak (21,4%) memiliki perhatian kurang. Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 23 anak (82,2%) memiliki partisipasi baik dan cukup, 5 anak (17,8%) memiliki partisipasi kurang.

### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu. (3) siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

### **Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi yaitu: (1) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2) guru perlu mendistribusikan

waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, (3) guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias

### **Siklus II**

#### **Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal ujian kompetensi 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dan lembar observasi siswa.

#### **Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 17 Pebruari 2014 jam ke 5-6.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi uji kompetensi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah uji kompetensi II.

### **Analisis Prestasi Belajar Data, Minat, Perhatian dan Partisipasi.**

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,79 dan ketuntasan belajar mencapai 78,6% atau ada 22 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasik telah mengalami upaya peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 23 anak (82,27%) memiliki nilai praktikum di atas 65, 5 anak (17,9%) memiliki nilai praktikum kurang 65. Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 25 anak (89,3%) memiliki

perhatian baik dan cukup, 3 anak (10,7%) memiliki perhatian kurang. Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak hasil sebanyak 24 anak (85,8%) memiliki partisipasi baik dan cukup, 4 siswa (14,2%) memiliki partisipasi kurang.

### **Refleksi**

Dalam rangka kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : (1) memotivasi siswa, (2) membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, (3) pengelolaan waktu.

### **Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: (1) guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung, (2) guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, (3) guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, (4) guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (5) guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### **Siklus III**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal uji kompetensi 3 dan alat-alat pengajaran

yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **Tahap kegiatan dan pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 24 Pebruari 2014. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi uji kompetensi III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah uji kompetensi III.

#### **Analisis Data Prestasi Belajar, Minat, Perhatian dan Partisipasi**

Rata-rata uji kompetensi sebesar 78,04 dan dari 28 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,7% (termasuk kategori tuntas). Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 24 anak (85,74%) memiliki nilai praktikum di atas 65, 4 anak (14,26%) memiliki nilai praktikum kurang 65. Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 27 anak (96,4%) memiliki perhatian baik dan cukup, 1 anak (3,6%) memiliki perhatian kurang.

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 25 anak (89,3%) memiliki partisipasi baik, 3 anak (10,7%) memiliki partisipasi kurang.

### **Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, (3) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan upaya peningkatan sehingga menjadi lebih baik, (4) hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### Revisi

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

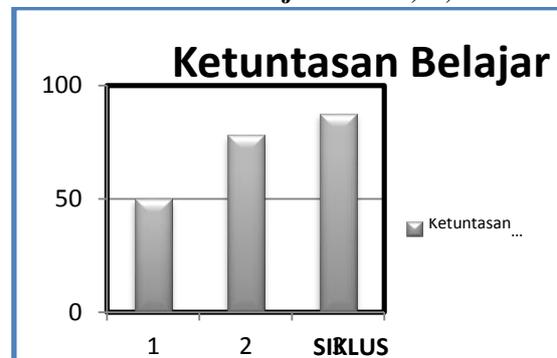
### Pembahasan

#### Ketuntasan prestasi belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, III) yaitu masing-masing 50%, 78,6%

dan 85,7% pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Grafik 1.  
Ketuntasan Belajar Siklus I, II, III



### Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dalam setiap siklus mengalami upaya peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami upaya peningkatan.

### Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok Kalor dan Perpindahan dengan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

### Analisis data Minat, Perhatian, Partisipasi Minat

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 20 siswa (71,4%) memiliki

nilai praktikum di atas 65, 8 siswa (28,6%) memiliki nilai praktikum kurang 65. Siklus II sebanyak 23 siswa (82,27%) memiliki nilai praktikum di atas 65, 5 siswa (17,9%) memiliki nilai praktikum kurang 65. Dan siklus III sebanyak 24 siswa (85,74%) memiliki nilai praktikum di atas 65, 4 siswa (14,26%) memiliki nilai praktikum kurang 65.

### Perhatian

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 22 siswa (78,6%) memiliki perhatian baik dan cukup, 6 siswa (21,4%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 25 siswa (89,3%) memiliki perhatian baik dan cukup, 3 siswa (10,7%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 27 siswa (96,4%) memiliki perhatian baik dan cukup, 1 siswa (3,6%) memiliki perhatian kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

### Partisipasi

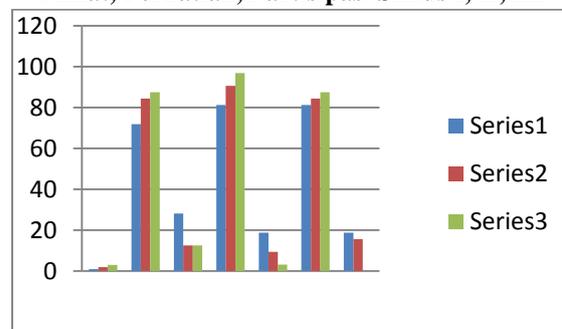
Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 23 siswa (82,2%) memiliki partisipasi baik dan cukup, 5 siswa (17,8%) memiliki partisipasi kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 24 siswa (85,8%) memiliki partisipasi baik dan cukup, 4 siswa (14,2%) memiliki partisipasi kurang. Siklus III diperoleh hasil sebanyak 25 siswa (89,3%) memiliki partisipasi baik dan cukup, 3 siswa (10,7%) memiliki partisipasi kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan

pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.

Grafik 2.

Minat, Perhatian, Partisipasi Siklus I, II, III



### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ini : (1) pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), Siklus II (78%), dan Siklus III (87,5%), (2) penerapan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, partisipasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian maka disampaikan saran sebagai berikut : (1) untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memiliki topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal, (2) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode

pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (3) perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 3 Karanganyar semester genap tahun pelajaran 2013/2014, (4) untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta
- Depdikbud. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pengajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Muslimin Ibrahim. 2002. *Asesmen Otentik*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Depdiknas
- Kemmis, Stephen dan McTaggart, Robin (eds). 1988. *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria, Australia: Deakin University Produktion Unit
- Lie, A. 2004. *Strategi Peningkatan mutu SLTP Melalui Kooperatif Learning*. Jurnal Gentengkali. Edisi 2, 5-10
- Winarno Surakhmad.1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Taggart, Robin Mc. 1994. *Action Research : Philosophy, Application and Some Methodological Concern*. Makalah Seminar Action Research di IKIP Yogyakarta, 16 Mei 1994.
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya